

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 1 PATUMBAK

Munder Siahaan

SMP Negeri 1 Patumbak

Surel: mundersiahaan@gmail.com

Abstract: Application of Group Discussion Methods to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects in Class VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were students of class VIII of SMP Negeri 1 Patumbak T.A 2018/2019, amounting to 34 students. Based on the initial tests conducted, the percentage of students' initial mastery levels was 12 students (64.71%) while 22 students (35.29%) were incomplete. From the results of the study, classical learning completeness has been achieved and there is an increase in learning outcomes in the first cycle (66.72%) and in the second cycle the average grade of the class (77.12%). From the actions and results of the analysis of cycle I and cycle II it can be concluded that the application of the group discussion method can improve student learning outcomes and activeness in mathematics.

Keywords: Group Discussion, learning outcomes

Abstrak: Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Patumbak T.A 2018/2019 yang berjumlah 34 siswa. Berdasarkan tes awal yang dilakukan, persentase tingkat ketuntasan awal siswa adalah sebanyak 12 siswa (64,71%) sedangkan 22 siswa (35,29%) tidak tuntas. Dari hasil penelitian telah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal dan ada peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I (66,72%) dan pada siklus II nilai rata-rata kelas (77,12%). Dari tindakan dan hasil analisis siklus I dan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran matematika.

Kata Kunci : diskusi Kelompok, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa, maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Di Indonesia kurikulum sering berubah-ubah, perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik,

dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

Masalah pendidikan yang utama di Indonesia sangat rendahnya mutu pada setiap jenjang pendidikan. Untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia telah dimulai sejak lama, ditandai dengan pembaharuan kurikulum

dan kebijaksanaan pemerintah yang juga tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah dilakukan perbaikan dalam bidang pendidikan, semakin disadari bahwa semakin banyak kekurangan-kekurangan tersebut yang terletak pada inti kegiatan pendidikan itu sendiri yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan anak didik dan pendidik. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengalaman guru Matematika selama mengajar di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak, bahwa banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar matematika. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tugas dan latihan, serta acuh tak acuh dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan, dimana hasil ulangan siswa masih

dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dibawah nilai 72. Keadaan ini sejalan dengan pengalaman guru-guru yang merupakan rekan guru mata pelajaran Matematika, dimana hasil ulangan siswanya banyak yang tidak memenuhi KKM dan juga siswa yang kurang mempunyai minat untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran matematika salah satu faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru, tanpa mau mencari tambahan sumber ilmu dari tempat lain. Bagi siswa, belajar matematika hanya untuk sekedar mengikuti aturan untuk naik kelas tanpa merasa itu sangat berguna untuk dirinya dalam kelanjutan pendidikannya kedepan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di jalan Jl. Perjuangan II desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan Nopember 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak Kabupaten Deli Serdang pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan. Kelas ini dijadikan sebagai subjek karena, Guru pelaksanaan tindakan kelas adalah guru yang mengajar dikelas VIII-1 SMP Negeri 1 patumbak. Hasil belajar kelas VIII-1 secara klasikal masih dibawah KKM (<72)

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus dilaksanakan dengan 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes pada akhir siklus. Data aktifitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) yang dilaksanakan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan, sedangkan data aktifitas mengajar guru diperoleh melalui pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Berdasarkan pengalaman guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar Menentukan gradien, persamaan dan grafik garis

lurus pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak sebelum penerapan metode diskusi kelompok, nilai hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah, dibawah KKM (72).

Dengan kondisi tersebut tindakan yang dilakukan dengan penerapan diskusi kelompok diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif serta berani memberikan pendapat, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok diatas KKM (72).

Sebelum melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu guru melakukan studi pendahuluan di mana pada saat studi pendahuluan tersebut dilakukan pengamatan pada pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan guru, bahwa banyak siswa yang kurang berminat serta kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tugas dan latihan, serta acuh tak acuh dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan. Hasil ulangan siswa masih dibawah KKM (72), yaitu sebanyak 64,71%.

Tabel Persentase Tingkat Ketuntasan Awal Siswa

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Banyak Siswa
< 72	Tidak Tuntas	22 Siswa	64,71 %
> 72	Tuntas	12 Siswa	35,29 %
Jumlah		34 Siswa	100%

Dari data diatas diperoleh bahwa siswa yang terlibat aktif sebanyak 15 orang, tidak aktif sebanyak 19 orang, tepat waktu sebanyak 10 orang, tidak tepat waktu 24 orang, kemampuan bertanya

sebanyak 11 orang, tidak bertanya sebanyak 23 orang, mengajukan pendapat sebanyak 15 orang dan tidak mengajukan pendapat 19 orang, menjawab pertanyaan sebanyak 11

orang dan tidak menjawab pertanyaan sebanyak 23 orang, kerjasama sebanyak 15 dan kurang kerjasama sebanyak 19 orang.

Dari data diatas menyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai 42 sebanyak 2 siswa, nilai 47 sebanyak 5 siswa, nilai 55 sebanyak 2 siswa, nilai

57 sebanyak 2 siswa, nilai 65 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 6 siswa, nilai 73 sebanyak 5 siswa, nilai 77 sebanyak 5 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, nilai 83 sebanyak 2 siswa, nilai 87 sebanyak 1 siswa, dan Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) yaitu 47,06 %.

Tabel Tingkat Ketuntasan Tes Siklus I

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Banyak Siswa
< 72	Tidak Tuntas	18 Orang	52,94 %
> 72	Tuntas	26 Orang	47,06 %

Dari data diatas diperoleh bahwa siswa yang terlibat aktif sebanyak 28 orang, tidak aktif sebanyak 6 orang, tepat waktu sebanyak 15 orang, tidak tepat waktu 19 orang, kemampuan bertanya sebanyak 26 orang, tidak bertanya sebanyak 8 orang, mengajukan pendapat sebanyak 20 orang dan tidak mengajukan pendapat 14 orang, menjawab pertanyaan sebanyak 16 orang dan tidak menjawab pertanyaan sebanyak 18 orang, kerjasama sebanyak

25 dan kurang kerjasama sebanyak 9 orang.

Dari data diatas menyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 1 siswa, nilai 59 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 1 siswa, nilai 75 sebanyak 10 siswa, nilai 77 sebanyak 9 siswa, nilai 82 sebanyak 5 siswa, nilai 84 sebanyak 1 siswa, nilai 89 sebanyak 4 siswa, nilai 95 sebanyak 1 siswa, dan Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) yaitu 88,24 %.

Tabel Tingkat Ketuntasan Tes Siklus II

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Banyak Siswa
< 72	Tidak Tuntas	4	11,76 %
> 72	Tuntas	30	88,24 %

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, yang dimulai dari refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan

dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, belum tercipta kerja sama yang

baik dalam setiap kelompok, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan refleksi antara guru dan observer terhadap perilaku siswa tersebut. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal.

Kegiatan pembelajaran matematika dapat disajikan dengan menggunakan metode – metode pembelajaran untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu metode diskusi. Akhirnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan wajar, keaktifan belajar siswa meningkat, kerjasama antara kelompok mulai kelihatan, dan pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

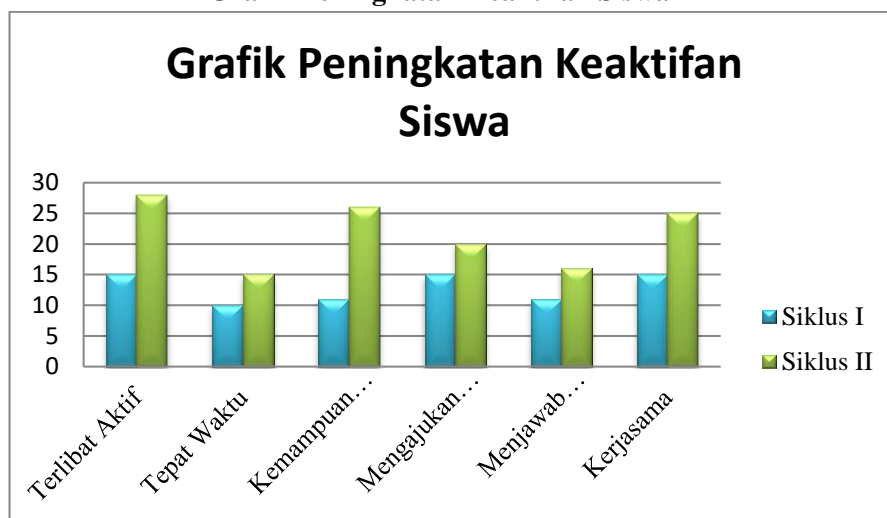
Tabel Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Banyak Siswa Terlibat		Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan	Persentase
		Siklus I	Siklus II		
1	Terlibat Aktif	15	28	13	38,24%
2	Tepat Waktu	10	15	5	14,71%
3	Kemampuan bertanya	11	26	15	44,12%
4	Mengajukan Pendapat	15	20	5	14,71%
5	Menjawab Pertanyaan	11	16	5	14,71%
6	Kerjasama	15	25	10	29,41%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa ada perubahan keaktifan siswa dengan metode diskusi kelompok. Siswa yang terlibat aktif mengalami perubahan mencapai 38,24, tepat waktu

mencapai 14,71%, kemampuan bertanya mencapai 44,12%, mengajukan pendapat mencapai 14,71%, menjawab pertanyaan mencapai 14,71% dan kerjasama mencapai 29,41%.

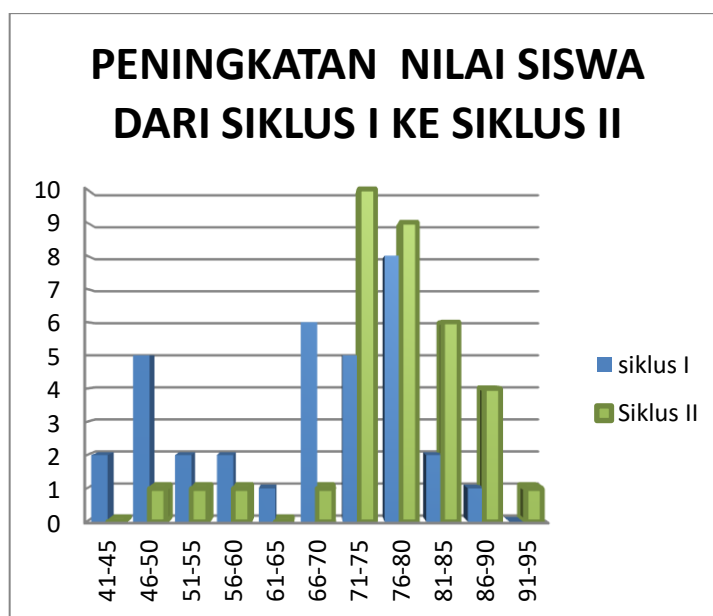
Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa



Tabel Peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II

Nilai	Banyak Siswa	
	Siklus I	Siklus II
41-45	2	0
46-50	5	1
51-55	2	1
56-60	2	1
61-65	1	0
66-70	6	1
71-75	5	10
76-80	8	9
81-85	2	6
86-90	1	4
91-95	0	1

Grafik Peningkatan Nilai Siswa dari Siklus I ke Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,72 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 47,06 % dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,12 dengan presentase ketuntasan

klasikal sebesar 88,24 %, dan persentase keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga terdapat kenaikan dari siklus I dan siklus II yaitu siswa yang terlibat aktif mengalami perubahan mencapai 38,24, tepat waktu mencapai 14,71%, kemampuan bertanya mencapai 44,12%, mengajukan pendapat mencapai 14,71%, menjawab pertanyaan mencapai 14,71% dan kerjasama mencapai 29,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada

pelajaran matematika di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah,dan Aswan Zain.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Metode diskusi*. Bandung: Sinar Baru.
- Algensindo Nasution,S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moh. 1981. *Karateristik Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- 1975.*Diskusi Kelompok*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Widodo, 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Magnascript Publishing.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto.1990.”Hasil Belajar.<http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html> (diakses 29 Oktober 2015).